

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu bentuk Tridharma Perguruan Tinggi adalah penelitian, selain pendidikan dan pengabdian masyarakat. Penelitian, menurut Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD), berarti “tiap-tiap aktivitas sistematis yang dilakukan untuk meningkatkan stok pengetahuan, termasuk pengetahuan tentang manusia, budaya dan masyarakat.” Sementara menurut Creswell (2012, p.3) penelitian adalah proses mengumpulkan dan menganalisis informasi untuk meningkatkan pemahaman kita terhadap suatu topik atau masalah. Creswell (2012, p.3) mengajukan tiga langkah penelitian: pertama, mengajukan pertanyaan; kedua, mengumpulkan data untuk menjawab pertanyaan itu, dan terakhir menyajikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Penyajian jawaban bisa dilakukan dengan beragam medium. Kembali ke konteks perguruan tinggi, hasil penelitian biasanya disajikan dalam bentuk jurnal (selain buku atau prosiding). Jurnal ilmiah adalah alat untuk berbagi pengetahuan yang diterbitkan untuk menyebarkan temuan penelitian dalam berbagai bidang ilmu. Jurnal juga berkontribusi pada pengembangan intelektual para peneliti diberbagai bidang (Anyaku dan Okonkwo 2018 p.68)

Setiap perguruan tinggi biasanya memiliki jurnalnya sendiri, yang dibuat oleh para akademisi mereka. Di Universitas YARSI, jurnal yang dimaksud dikelola oleh Bidang Penelitian, Publikasi, dan HKI (Hak Atas Kekayaan Intelektual), lebih tepatnya Lembaga Penelitian Universitas YARSI (LPUY). LPUY, seperti dikutip dari situs resmi Universitas YARSI, “berusaha keras mendorong dan memfasilitasi para dosen dan peneliti untuk dapat melaksanakan kegiatan penelitian sehingga mampu bersaing di ranah nasional dan internasional.” Bidang penelitian unggulan LPUY ada di bidang kesehatan. Untuk menopang itu, Universitas YARSI mendirikan enam pusat studi: Pusat Penelitian Genomik/Genetika, Pusat Penelitian Halal, Pusat Penelitian Herbal, Pusat Penelitian Sel Punca, Pusat Penelitian Telomer/Usia Haran Hidup, dan Pusat Penelitian e-Health.

Riset-riset tentang kesehatan yang ada di Universitas YARSI dipublikasikan di Jurnal Kedokteran YARSI. Ini adalah jurnal dengan akses terbuka dan tersedia secara gratis. Jurnal ini berfokus mempromosikan ilmu kedokteran yang dihasilkan dari riset

ilmu pengetahuan dasar, klinis, dan komunitas atau kesehatan masyarakat untuk mengintegrasikan penelitian di semua aspek kesehatan manusia. Jurnal ini adalah jurnal yang terbit empat bulanan, menerbitkan artikel asli, ulasan, dan juga laporan kasus yang menarik. Nomor serial jurnal ini ISSN **2460-9382** Jurnal non-cetaknya dapat diakses di laman academicjournal.yarsi.ac.id.

Jurnal merupakan sumber informasi cukup populer karena informasi yang ada di dalamnya bersifat mutakhir dan bisa didapatkan secara cepat (Mamdapur *et al.* 2014). Jurnal terdiri dari dua jenis, berdasarkan bentuk fisiknya: cetak dan non cetak (*online*). Jurnal tercetak maksudnya adalah jurnal yang fisiknya dibentuk seperti dokumen dan terjilid sehingga dapat langsung dinikmati ketika jurnal tersebut sudah diterbitkan oleh penerbitnya. Sedangkan jurnal non tercetak adalah jurnal yang hanya dapat dinikmati lewat akses internet secara *online*. Jurnal Kedokteran YARSI sendiri ada yang tercetak, dan ada yang *online*.

Reitz (2014) mendefinisikan:

“Jurnal adalah sebuah terbitan berkala yang didedikasikan untuk menyebarkan penelitian asli dan komentar tentang perkembangan saat ini dalam disiplin ilmu tertentu, subdisiplin, atau bidang studi (contoh: Journal Clinical Epidemiology), biasanya diterbitkan dalam triwulan, dua bulanan, atau bulanan yang dijual dengan berlangganan. Artikel jurnal biasanya ditulis oleh orang yang melakukan penelitian. Mereka selalu menyertakan daftar pustaka atau karya yang dikutip di bagian akhir. Dalam jurnal biasanya selalu disertai dengan abstrak di awal teks artikel yang dibuat secara ringkas mewakili isi dokumen. Sebagian besar tulisan jurnal ilmiah ditinjau melalui *peer-review*, sesuai dengan bidang ilmu, minat dan spesialisasi mereka.

Tidak semua volume Jurnal Kedokteran YARSI berbentuk cetak tersedia (1-26) di Perpustakaan YARSI. Jurnal paling tua hanya dari volume 10 yang terbit pada 2002, setelah itu baru dipublikasikan volume 16 pada tahun 2008 sampai dengan sekarang. Di dalam jurnal tersebut pun masih terdapat volume jurnal yang tidak menerbitkan artikel secara empat bulanan. Tercatat pada tahun 2010 hanya menerbitkan dua nomor dan tahun 2013 hanya satu nomor.

Riset-riset yang diterbitkan di jurnal ini, juga jurnal lain, tidak berdiri sendiri. Dalam arti, ia selalu melanjutkan atau mengembangkan riset-riset sebelumnya. Sebuah

karya ilmiah yang baik memang selalu didukung oleh karya ilmiah akademisi lain. Untuk itulah seorang peneliti wajib mencantumkan sumber informasi saat dia membuat karya ilmiah. Ini adalah kode etik para ilmuwan dan jadi kode etik pula dalam penelitian.

Dalam konteks sejarah, karya yang mengembangkan karya lain tergambar lewat metafora klasik “kuncaci yang berdiri di pundak raksasa”. Metafora ini bisa ditemukan jejaknya pada abad ke-12 lewat cerita Bernard dari Chartes, dan semakin populer lewat Issac Newton, fisikawan, matematikawan, astronom, dan teolog dari Inggris. Pada 1675 Newton menulis kepada Robert Hooke: “jika saya telah melihat lebih jauh, itu adalah dengan berdiri di atas pundak raksasa”. Pundak raksasa yang dimaksud dalam metafora tidak lain merupakan hasil atau kumpulan dari ilmu pengetahuan sebelumnya yang jadi sumber rujukan sebuah karya ilmiah baru.

Lewat analisis sumber rujukan dapat diidentifikasi apakah misalnya suatu disiplin ilmu cenderung menggunakan sumber yang sama atau tidak. Bentuk literatur tertentu juga dapat diketahui. Identifikasi sumber rujukan disebut dengan istilah analisis sitiran. Hayati (2016, p.6) mengatakan, analisis sitiran berguna untuk mengetahui jenis dokumen yang paling sering disitir, pengarang yang paling sering disitir, usia sitiran, hingga jumlah sitiran itu sendiri. Analisis sitiran ini telah digunakan cukup lama oleh para ilmuwan sebagai indikator produktivitas dan keunggulan dari suatu karya ilmiah seperti artikel, makalah penelitian, laporan atau tesis, dibanding karya-karya lain. Kegunaan ini juga berlaku untuk Jurnal Kedokteran YARSI jika dilihat lewat analisis sitiran.

Di dalam Islam, kajian sitiran tercermin dalam akhlak Rasulullah SAW yang diajarkan Allah SWT dalam QS. Al-Hujurat ayat 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصِبِحُوا
عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ٦

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu” (QS. Al Hujurat: 6).

Mengapa demikian? Menurut Fahimah (2014, p.105), ayat tersebut menjelaskan kepada kaum muslimin agar berhati-hati dan menerima atau memilih informasi dan berita. Karena dengan informasi yang diterima akan menentukan seorang manusia dalam

pengambilan keputusan. Dalam kaitan dengan kajian sitiran, firman Allah SWT tersebut sangat menganjurkan manusia untuk meneliti dan menelaah informasi bahkan dalam sebuah karya ilmiah sekalipun, yang dibuat dengan standar-standar tertentu.

Analisis sitiran adalah cabang studi bibliometrika penerapan metode kuantitatif untuk menyelidiki proses komunikasi ilmiah dengan mengukur dan menganalisis berbagai aspek tertulis suatu dokumen yang dikembangkan oleh Eugene Garfield. Menurut Roy dan Basak (2013, p.3). Bibliometrika telah menjadi alat standar kebijakan sains dan manajemen penelitian dalam beberapa dekade terakhir. Semua kompilasi yang signifikan dari indikator sains sangat bergantung pada publikasi dan statistik kutipan dan teknik bibliometrika lainnya yang lebih canggih. Definisi bibliometrika secara lebih menyeluruh adalah evaluasi kuantitatif dari pola publikasi semua komunikasi makro dan mikro bersama dengan kepenulisan mereka menggunakan perhitungan matematis dan statistik.

Bibliometrika dapat diterapkan pada subjek apa pun dan untuk sebagian besar masalah yang berkaitan dengan tulisan komunikasi. Ini membantu memantau pertumbuhan literatur dan pola penelitian. Menurut Hussain, Fatima, dan Kumar (2011) studi bibliometrika telah diterapkan terutama ke bidang sains pada berbagai elemen metadata seperti penulis, judul, subjek dan kutipan yang terkait. Bibliometrika juga digunakan sebagai metode penelitian di bidang perpustakaan dan ilmu informasi untuk mengevaluasi pola penerbitan jurnal (Anyaku dan Okonkwo, 2018 p.68).

Menurut Naseer dan Mahmood (2009 p.3), istilah 'bibliometrika' pertama kali digunakan oleh Alan Pritchard pada tahun 1969. Ini ia gunakan untuk menggantikan istilah '*statistical bibliography*'. Berbagai teknik analisis bibliometrika membantu menentukan tren dalam literatur pada bidang studi yang sedang dikaji. Ringkasnya, bibliometrika merupakan kajian yang bertujuan menilai kualitas dan memetakan suatu bidang ilmu.

Penelitian sitiran tentang Jurnal Kedokteran YARSI pernah dilakukan oleh Pudjiharti (2015) dengan judul "*Impact Factor dan Analisis Sitiran terhadap Jurnal Kedokteran YARSI dan Medical Journal of Indonesia*" dan oleh Nurningsih (2015) dengan judul "*Kerjasama Antar Pengarang pada Jurnal Kedokteran YARSI*". Pudjiharti melakukan analisis terhadap *Impact Factor* pada Jurnal Kedokteran YARSI dan Medical Journal of Indonesia pada rentang tahun 2007-2012. Di dalam penelitiannya, Pudjiharti juga menghitung usia literatur, jenis literatur yang disitir, dan kolaborasi penulis.

Sedangkan Nurningsih melakukan pemetaan jaringan ko-pengarang pada Jurnal Kedokteran YARSI tahun 2007 vol. 15.

Bisa dikatakan, penelitian ini adalah penelitian lanjutan dari dua penelitian di atas. Yang akan diteliti lebih jauh adalah jurnal yang terbit pada 2013-2018. Penelitian mencakup bentuk karya atau bahan pustaka apa yang sering disitir, pengarang siapa yang paling sering disitir, seperti apa pola kepengarangan jurnal, dan berapa lama keusangan dokumen yang disitir. Penulis mengangkat judul penelitian **“Kajian Bibliometrika pada Jurnal Kedokteran YARSI Tahun 2013-2018 Menggunakan Analisis Sitiran dan Tinjauannya Menurut Islam”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola sitiran dalam Jurnal Kedokteran YARSI tahun 2013-2018 dalam hal jenis literatur, bahasa literatur, peringkat jurnal, dan peringkat pengarang?
2. Bagaimana tingkat keusangan literatur yang disitir dalam Jurnal Kedokteran YARSI tahun 2013-2018?
3. Bagaimana tinjauan Islam terhadap analisis sitiran dalam Jurnal Kedokteran YARSI tahun 2013-2018?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pola sitiran dalam Jurnal Kedokteran YARSI tahun 2013-2018 dalam hal jenis literatur, bahasa literatur, peringkat jurnal, peringkat pengarang, kolaborasi penulis, lembaga institusi penulis, dan subjek yang paling banyak digunakan.
2. Mengetahui tingkat keusangan literatur yang disitir dalam Jurnal Kedokteran YARSI tahun 2013-2018.
3. Mengetahui tinjauan Islam terhadap analisis sitiran dalam Jurnal Kedokteran YARSI tahun 2013-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Menambah pengetahuan tentang karakteristik sitiran yang terdapat pada Jurnal Kedokteran YARSI tahun 2013-2018.
2. Menambah pengetahuan dan wawasan tentang kajian dalam bibliometrika khususnya bidang menyitir dokumen.
3. Sebagai sumber rujukan bagi para penulis di bidang ilmu kedokteran terkait dengan kontribusinya dalam pengembangan ilmu pengetahuan.
4. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan atau tambahan literatur tentang analisis sitiran menurut Islam.

1.5 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, batasan penelitian yang digunakan adalah artikel Jurnal Kedokteran YARSI tahun 2013-2018. Penelitian yang dilakukan hanya terhadap jenis literatur yang paling sering disitir, bahasa literatur yang sering disitir, tingkat kolaborasi penulis artikel, lembaga penulis artikel, jurnal yang paling sering disitir, peringkat pengarang yang sering disitir dan keusangan literatur yang disitir.